

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Masa setelah kemerdekaan merupakan masa-masa yang paling sulit dilalui oleh masyarakat Indonesia, setelah terjadinya peristiwa proklamasi kemerdekaan, Indonesia berupaya untuk menata kembali untuk menjadi negara yang berdaulat sesuai keinginan dan aspirasi masyarakat, namun keinginan dan kenyataan tersebut dalam perjuangan untuk mencapai harapan sebuah negara yang merdeka dan berdaulat ternyata menghadapi tantangan berat

kedatangan sekutu pada September 1945 yang memboncengi tentara *Netherlands Indies Civil Administration* NICA, membuat Indonesia harus waspada dengan bangkit kembalinya pemerintahan kolonial Hindia Belanda yang berusaha untuk mengambil alih kemerdekaan Indonesia dan tidak mengakui Indonesia menjadi negara yang berdaulat.

Selain tidak mengakui negara yang berdaulat, kedatangan NICA juga memicu terjadinya penolakan hingga meletusnya pertempuran di berbagai daerah di Indonesia, pertempuran fisik dengan Belanda telah berlangsung sejak pasukan sekutu mendarat di Indonesia pada bulan September 1945 sampai tercapainya persetujuan gencatan senjata pada tanggal 1 Agustus 1949 (To, 1991). Pada saat itu kondisi politik di pemerintahan belum stabil karena negara yang baru merdeka.

Selain kondisi pemerintahan yang belum stabil, Indonesia juga harus menghadapi permasalahan bidang ekonomi yang dapat dikatakan mengalami

kemandegan baik secara mikro maupun makro (Citra Nur Hikmah, 2020). Saat itu terjadi Inflasi atau kenaikan harga barang secara ekstrem yang disebabkan beredarnya lebih dari satu mata uang yaitu mata uang Jepang, De Javasche Bank dan mata uang Hindia Belanda. Keadaan semakin tak terkendali ketika Panglima AFNEI Letnan Jenderal Sir Montagu Stopford mengumumkan mata uang NICA pada 6 Maret 1946 di daerah yang ditempati oleh sekutu, keputusan tersebut mendapat kecaman dari Perdana Menteri Syahrir, mereka memprotes tindakan tersebut karena dianggap melanggar perjanjian yang sebelumnya sepakat tidak akan muncul mata uang baru apabila belum ada penyelesaian politik mengenai status Indonesia. Hingga akhirnya pemerintah mengeluarkan mata uang sendiri yaitu Oeang Republik Indonesia (ORI) yang digunakan di wilayah *de facto* Indonesia. Keadaan ekonomi pada awal kemerdekaan mengakibatkan situasi negara tidak terkendali akibatnya keadaan kas negara dan bea cukai mengalami kekosongan begitu pula dengan pajak mengalami kemerosotan yang sangat tajam.

Kemudian belum selesai dengan masalah inflasi, pihak Belanda pada Juli 1947 melakukan aksi Polisional, pasukan bergerak dari Jakarta dan Bandung untuk menduduki Jawa Barat serta dari Surabaya untuk menduduki Madura dan Ujung Timur, kemudian pasukan kecil mengamankan wilayah Semarang (Ricklefs, 2008b). Blokade Belanda berhasil menguasai seluruh pelabuhan membuat perekonomian Indonesia makin memburuk karena pelabuhan-pelabuhan ditutup akses keluar masuk barang dari dalam maupun luar negeri, Blokade juga menyebabkan kegiatan ekspor dan Impor barang terkendala. Tujuan dari blokade ini diantaranya untuk mencegah dikeluarkannya hasil-hasil perkebunan dan industri

milik Belanda dan milik asing lainnya, mencegah masuknya senjata atau peralatan militer ke Indonesia namun sebenarnya tujuan blokade ini adalah untuk menjatuhkan Republik Indonesia yang baru berdiri dengan senjata ekonomi. Blokade yang dilakukan oleh Belanda terhadap Republik Indonesia menimbulkan keadaan sosial ekonomi yang semakin kacau dan juga banyak pelaku Industri kekurangan barang impor yang sangat dibutuhkan untuk kegiatan usahanya. akibatnya situasi perekonomian semakin memburuk, dengan situasi ekonomi yang memburuk pemerintah mulai mempercepat pemulihan perekonomian negara, pemerintah mulai memberdayakan peran koperasi untuk menggalang kekuatan ekonomi bagi masyarakat kelas menengah ke bawah.

Koperasi adalah lembaga dimana individu-individu menyatukan kekuatan dan potensi ekonominya untuk secara bersama mencapai suatu tujuan karena keterbatasan sumber dayanya tidak dicapai secara diri sendiri. (Hans. H. Munker, 1997) koperasi berasal dari kata *Co-operation* yang artinya bersama. Koperasi juga dapat diartikan sebagai gerakan ekonomi rakyat yang secara sukarela dan gotong royong untuk memperbaiki nasib ekonominya dengan Anggota sebagai pemilik dan pengguna jasanya serta hasil keuntungannya akan dibagikan sesuai besarnya masing-masing jasa anggota.

Agar lembaga koperasi berperan maksimal dalam meningkatkan perekonomian nasional, Mohammad Hatta melakukan reorganisasi Jawatan Koperasi dan Perdagangan dalam Negeri. Implementasi dari reorganisasi ini adalah lembaga koperasi berdiri sendiri dan lepas dari lembaga Perdagangan Dalam Negeri (Kartasapoetra, 1987). Organisasi pemerintah Jawatan Koperasi diteruskan dalam

naungan Kementrian Kemakmuran, dibawah Koordinasi Direktur Jenderal Perekonomian Rakyat, yang saat itu dijabat oleh Ir. Teko Sumodiwiryo sedangkan kepala Jawatan Koperasi pertama pada masa kemerdekaan adalah R.S Soeria Atmadja (M. Iskandar Soesilo, 2008a). Kemudian dimulai pendaftaran kembali koperasi-koperasi yang masih ada atau baru didirikan, kebijaksanaan ini mendapat sambutan hangat dari masyarakat gerakan koperasi. (Kamaralsyah, 1987d) Berdasarkan data diperoleh sebanyak 2500 unit koperasi yang terdaftar pada saat itu koperasi mempunyai tujuan bukan pada akumulasi keuntungan (*Profit Oriented*) tapi diorientasikan pada fungsi manfaat pelayanan (*benefit oriented*) hal ini sudah jelas bahwa koperasi berperan penting dalam menempatkan harkat manusia di atas modal (*capital*).

Gerakan koperasi di Indonesia mulai berkembang dan puncaknya saat digelar Kongres Koperasi Indonesia pertama di Tasikmalaya pada 12 April 1947. Kongres ini bertujuan untuk mengkonsolidasi kekuatan seluruh koperasi yang ada di Indonesia agar bersatu mengatasi permasalahan ekonomi para anggota koperasinya dan juga untuk membantu peran pemerintah dalam hal pendistribusian barang-barang. Adapun hasil dari kongres koperasi tersebut dijadikan langkah awal dalam memajukan koperasi di Indonesia dalam memperjuangkan ekonomi rakyat.

Penelitian yang menjelaskan tentang perkembangan koperasi atau gerakan koperasi di Indonesia sudah banyak dilakukan, peneliti setidaknya menemukan tiga penelitian tentang koperasi, penulis menemukan karya jurnal penelitian koperasi oleh Mochamad Adib Zain dalam penelitiannya yang berjudul “Politik Hukum Koperasi di Indonesia (Tinjauan Yuridis Historis Pengaturan Perkoperasian di

Indonesia) penulis menjelaskan mengenai politik hukum pengaturan koperasi pada pokok pembahasan pengaturan koperasi pasca kemerdekaan dalam penjelasannya penulis mengungkapkan pemikiran dari kedua tokoh proklamator yang memiliki cara pandang yang hampir sama dalam mencetuskan pemikiran mengenai demokrasi ekonomi, menurut penulis Soekarno memberikan konsep demokrasi yang menyatakan bahwa kapitalisme dan Imperialisme akan hilang jika ekonomi tidak dikuasai oleh segelintir orang melainkan seluruh rakyat. Sedangkan menurut analisa penulis Hatta melawan kapitalisme dengan cara yang halus dan lebih strategis dengan melakukan antitesis dari kapitalisme yaitu dengan koperasi. (Mochamad Adib Zain, 2015)

Penulis juga menemukan karya Tesis mengenai koperasi di Indonesia, yaitu karya Rusdiyono. dalam Tesisnya yang berjudul “Perkembangan Pengaturan Pendirian Koperasi di Indonesia”. (Rusdiyono, 2009) Penulis menjelaskan secara kronologis mengenai pengaturan pendirian koperasi dengan menggunakan metodologi yuridis empiris yang melihat bekerjanya hukum dalam masyarakat, peneliti mengungkap permasalahan pengaturan pendirian koperasi yang sudah ada sejak zaman pemerintahan Belanda, dan sudah dilakukan beberapa kali perubahan-perubahan, untuk memastikan koperasi mendapat kepastian hukum mengenai akta pendiriannya, peneliti menggunakan sudut pandang hukum sebagai metodologi penelitiannya sedangkan periodenya peneliti mengambil pada periode pemerintahan Belanda sampai dengan periode reformasi.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh “Masngudi” dalam penelitiannya yang berjudul “Penelitian Tentang Sejarah Perkembangan Koperasi di Indonesia”.

(Masngudi, 1990) permasalahan yang diungkap oleh penulis ialah mengenai pertumbuhan dan perkembangan koperasi di Indonesia dengan mendasarkan atas data dan referensi yang obyektif, penulis juga mencoba menjelaskan masalah perkembangan koperasi pada masa setelah kemerdekaan yang dikaitkan dengan kebijakan-kebijakan ekonomi Perdana Menteri, Mohammad Natsir, Wilopo dan Ali Sastroamidjojo, dalam penelitian tersebut diambil dari periode Pemerintahan Belanda sampai dengan periode Pemerintahan Orde Baru.

Dari ketiga penelitian di atas masih tidak ada penjelasan mengenai kongres koperasi pertama dan kedua dan tidak ada penjelasan mengenai kondisi ekonomi dan bagaimana proses lahirnya Undang-Undang tentang gerakan perkeroperasian di Indonesia.

Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam lagi mengenai dinamika gerakan koperasi di Indonesia pada masa setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1947 sampai dengan lahirnya Undang-Undang Koperasi tahun 1958. Penulis juga mencoba untuk menjelaskan mengenai kondisi ekonomi masyarakat Indonesia setelah kemerdekaan.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti membatasi penelitian ini berdasarkan temporal (waktu), batas temporal yang ditetapkan adalah tahun 1947 ketika gerakan koperasi yaitu dengan dilaksanakannya kongres koperasi pertama di Tasikmalaya, kongres koperasi merupakan tonggak awal tanda perjuangan ekonomi rakyat Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan dari penjajahan ekonomi.

Sementara itu peneliti membatasi ruang lingkup temporal sampai tahun 1958, karena pada tahun tersebut semangat cita-cita gerakan koperasi mempunyai landasan hukum yang kuat dengan disahkannya Undang-Undang koperasi oleh Dewan Perwakilan Rakyat sehingga dalam melaksanakan kegiatannya dilindungi oleh Konstitusi Indonesia sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apa Latar belakang munculnya Gerakan koperasi di Indonesia ?
- 2) Bagaimana Perkembangan Gerakan Koperasi setelah Kemerdekaan Indonesia sampai dengan akhir-akhir masa demokrasi Liberal (1947-1958) ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan memilih topik penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui latar belakang munculnya gerakan koperasi setelah kemerdekaan
- b. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan gerakan koperasi setelah kemerdekaan Indonesia sampai dengan akhir masa demokrasi Liberal (1947-1958)

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Kegunaan Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan Akademis dan nonAkademis. Kegunaan Akademis penulis berharap penelitian ini bisa digunakan sebagai edukasi dan Literatur bagi penulis berikutnya mengenai gerakan koperasi periode 1947-1958
- b. Sedangkan kegunaan non-Akademis penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai gerakan perkoperasian di Indonesia tahun 1947-1958

D. Metode dan Bahan Sumber

Pada umumnya yang disebut metode adalah cara atau prosedur untuk mendapatkan objek (Suhartono. W. Pranoto, 2010). Dalam penelitian ini Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Sejarah, penelitian ini disajikan menggunakan model deskriptif-naratif merujuk pada model narasi yang mengungkap informasi implisit mengenai sesuatu peristiwa yang terjadi.(Djono, 2020) dalam penelitian sejarah ini diperlukan kehati-hatian dengan cermat agar bahan dan sumber yang didapatkan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Metode sejarah mengenalkan cara-cara penelitian dan penulisan sejarah, langkah-langkah dalam pemilihan topik, pengumpulan sumber intern dan ekstern, analisis, interpretasi dan penyajian dalam bentuk tulisan (Kuntowijoyo, 2013a) .

Penelitian sejarah terdiri dari lima tahap, yaitu : (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan sumber, (3) verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber, (4) interpretasi : analisis dan sintesis, dan (5) penulisan (Kuntowijoyo, 2013b). peneliti menjelaskan tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Pemilihan Topik

Langkah pertama dalam proses pemilihan topik yaitu melalui kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Kedekatan emosional dalam penelitian ini sendiri karena ketertarikan penulis pada dunia Perkoperasian sehingga penulis mengangkat tema penelitian ini, sementara kedekatan intelektual penulis mengangkat tema penelitian koperasi karena berdasarkan kemampuan menguasai teori yang dipahami dan praktiknya dalam berkoperasi, karena sebelumnya penulis aktif berkoperasi sejak dibangku SMA dan sampai kuliah, dan juga peneliti sebelumnya sudah membuat resume tentang sejarah koperasi

2. Pengumpulan Sumber

Pada tahap *heuristik* (Pengumpulan sumber) penulis mengumpulkan data yang bisa dijadikan sumber, baik sumber primer atau sumber sekunder, metode yang dilakukan dalam pengumpulan sumber dilakukan dengan metode studi pustaka, metode studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen dan sumber tertulis yang berkaitan dengan tema penelitian Skripsi ini, yang utama tentang kongres koperasi pertama dan kedua di Indonesia

Pertama penulis melakukan penelitian di Perpustakaan Nasional dengan mencari sumber sekunder dan primer, sumber primer merupakan sumber yang sezaman dengan periode penelitian yaitu literatur, koran, makalah atau jurnal, dalam mencari tahap sumber primer peneliti menemukan sumber koran dan majalah yang sezaman yaitu koran Suara Merdeka terbitan pada 12 Juli 1947 yang memuat berita tentang pelaksanaan kongres koperasi pertama di Tasikmalaya, koran Pikiran Rakyat terbitan pada 12-15 Juli 1953 yang memuat

berita tentang pelaksanaan kongres koperasi dua di Bandung, majalah Antara terbitan pada Rabu 12 Juli 1953 yang memuat berita pidato pada Dr. Sumitro pada acara kongres koperasi kedua, Pikiran Rakyat terbitan September 1958 yang memuat berita tentang pembahasan dan pengesahan Rancangan Undang-Undang perkoperasian, selanjutnya peneliti menemukan sumber sekunder yaitu sumber sejarah berupa karya tulisan yang membahas peristiwa kejadian pada periode tertentu, pada tahap pencarian sumber sekunder peneliti membaca buku utama mengenai gerakan koperasi yaitu, "*Panca Windu Gerakan Koperasi Indonesia 12 Juli 1947 - 12 Juli 1987*" yang ditulis dan diterbitkan oleh Dewan Koperasi Indonesia (Dekopin), "*Eddiwan Mengabdikan Gerakan Koperasi*" ditulis oleh Sri Edi Swasono, dkk.

Kedua penulis melakukan penelitian di Perpustakaan Koperasi Mahasiswa UNJ penulis menemukan sumber sekunder berupa buku di antaranya, "*Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia*" ditulis oleh, M. Iskandar Soesilo, *Membangun koperasi dan koperasi Membangun*, ditulis oleh Mohammad Hatta, *Ko-operasi dan Artinya bagi Masyarakat Indonesia*, ditulis oleh Teko Sumodiwardjo, *Sepuluh Tahun Koperasi (1930-1940)*, ditulis oleh R.M Margono Djojohadikusumo.

Mencerdaskan & Memajukan Bangsa

3. Verifikasi (Kritik Sumber Sejarah)

Tahap selanjutnya adalah kritik, tahap verifikasi terbagi menjadi dua macam :autentisitas, atau keaslian sumber atau kritik ekstern dan kredibilitas, atau kebiasaan, dipercayai atau kritik intern.(Kuntowijoyo, 2013c) pada tahap ini

penulis memilih dan memilah serta mempertimbangkan diantaranya buku, literatur, koran dan majalah untuk dijadikan sumber penelitian, diteliti dari segi kertasnya, tintanya, gaya tulisannya bahasanya, kalimat, ungkapan, kata-kata dan hurufnya, agar penulis bisa mendapatkan sumber yang relevan dengan topik penelitian, serta kredibilitasnya dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan sesuai dengan metode Sejarah, yaitu penulis sudah menemukan sumber artikel, majalah dan koran yang sezaman dengan peristiwa yang diteliti, dalam tahap kritik penulis membandingkan antara literatur buku gerakan koperasi dan sumber Koran yang membahas tentang kongres koperasi di Tasikmalaya dan di Bandung yang terkait dengan penelitian ini agar menghasilkan sumber yang dapat dipercaya kredibilitasnya.

Penulis mendapatkan data terbaru yaitu sumber Primer berupa koran yang masih jarang dipublikasikan dalam buku atau penelitian mengenai sejarah perkembangan gerakan koperasi di Indonesia, seperti halnya mengenai pergelaran kongres koperasi Indonesia pertama yang dilaksanakan di Tasikmalaya, di dalam koran dijelaskan bahwa, kongres koperasi yang berlangsung di jalan Ciamis, Gedung Pusat Koperasi Tasikmalaya, dikunjungi oleh 116 orang utusan dan peninjau koperasi rakyat seluruh Jawa dan Madura kecuali dari Banten. (“Koperasi Bukan Penahan Kapitalisme,” 1947)

sedangkan dalam buku-buku koperasi kontemporer dijelaskan bahwa kongres koperasi dihadiri oleh 500 utusan, setelah melakukan kritik terhadap sumber dokumen tertulis, kongres koperasi yang sebenarnya adalah dihadiri oleh 116 utusan yang terdiri dari beberapa daerah di Indonesia di antaranya Banten,

Madura dan Sulawesi, sedangkan jumlah 500 yang diundang tidak semuanya datang dikarenakan adanya blokade ekonomi yang dilakukan oleh Belanda di beberapa wilayah, sehingga peserta kongres yang diblokade oleh Belanda tidak bisa menghadiri kongres koperasi tersebut, demikianlah kritik yang dilakukan oleh penulis.

4. Interpretasi (Penafsiran)

Tahap selanjutnya adalah Interpretasi atau penafsiran sering disebut bidang subjektivitas, tahapan ini dibagi menjadi dua yaitu analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang artinya menyatukan, dalam tahapan ini sumber-sumber yang telah ditemukan seperti dari buku, arsip, jurnal dan lainnya, kemudian peneliti menguraikan sumber tersebut dan disusun dengan rangkaian kata-kata yang dikembangkan oleh penulis dengan baik dan benar.

5. Historiografi (Penulisan)

Tahapan selanjutnya adalah historiografi, historiografi adalah tahap terakhir metode penelitian sejarah, yaitu kegiatan penulisan hasil penafsiran atas fakta-fakta dan usaha merekonstruksi masa lampau untuk memberikan jawaban atas masalah-masalah yang telah dirumuskan setelah sumber yang ditemukan pada tahap heuristik, kritik dan interpretasi. Dalam penelitian ini penulis menyajikan menggunakan deskriptif naratif, yaitu penulisan yang disusun berdasarkan kronologis peristiwa dengan memperhatikan sebab-akibat pada peristiwa.

Sejarah naratif dapat melalui 3 syarat yaitu : *colligation*, *plot*, dan struktur sejarah.(Kuntowijoyo, 2008), pada tahap *Colligation* penulis mencari *inner*

connection (hubungan dalam) antar peristiwa sejarah, kemudian melakukan *plot* dengan cara mengorganisasikan fakta-fakta menjadi satu keutuhan dengan penafsiran dan penjelasan, setelah tahap tersebut tercapai lalu penulis mulai mengorganisasikannya, sehingga menjadi rekonstruksi peristiwa sejarah.

6. Bahan Sumber

Sumber Penelitian yang dipakai oleh penulis adalah sumber primer dan sumber sekunder, pengumpulan sumber yang berhasil penulis temukan yaitu koran Soera Merdeka terbitan 12 Juli 1947, majalah Antara No. 195/B Edisi dalam negeri terbitan Rabu 15 Juli 1953, Pikiran Rakyat terbitan 15,16,17 Juli 1953, 2,3,4 September 1958 dan sumber berupa buku juga didapatkan diantaranya : *Panca Windu Gerakan Koperasi, Koperasi dan Artinya Bagi Masyarakat Indonesia, Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun, Gerakan Koperasi dan Perekonomian Rakyat* Dan lain sebagainya

*Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*